

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA
MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN DALAM BUKU
PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
KUSRIATUN NUR KHASANAH
NIM. 1423301054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN DALAM BUKU PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM

Kusriatun Nur Khasanah
NIM 1423301054

Abstrak: Anak merupakan amanah dari Allah SWT. Kurangnya pendidikan Islam pada anak dalam sebuah keluarga menjadi faktor rusaknya moral anak. Orang tua lah yang memiliki kewajiban untuk mendidik anak dalam keluarga. Hal ini karena orang tua merupakan pendidik utama dalam pendidikan anak dalam keluarga. Orang tua wajib menjaga, mendidik, membimbing anaknya dari berbagai hal yang dapat merusak akhlak dan kepribadiannya. Orang tua harus mampu mendidik anaknya untuk menjadi pribadi yang sholeh, dan berkepribadian baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan sumber data primernya buku Pendidikan Anak Dalam Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku lain yang relevan dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi, dimana data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih 'Ulwan harus memperhatikan tujuh hal yang harus ditanamkan dalam diri anak, yaitu: pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan fisik, pendidikan rasio/akal, pendidikan psikis, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual. Dalam mendidik anak dapat dilakukan dengan berbagai metode, antara lain: pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan hukuman, dan pendidikan dengan perhatian/pengawasan. Materi dan metode pendidikan yang disampaikan oleh Abdullah Nashih 'Ulwan ini sangat relevan dengan pendidikan anak era modern sekarang ini.

Kata Kunci: Buku Pendidikan Anak Dalam Islam dan Abdullah Nashih 'Ulwan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusa Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA	
A. Pegertian Pendidikan Anak.....	15
B. Dasar Pendidikan Anak.....	16
C. Materi Pendidikan Anak	18
D. Tujuan Pendidikan Anak.....	20
E. Peran Keluarga Dalam Pendidikan	21
F. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak	22
G. Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga	23

BAB III BIOGRAFI TOKOH

A. Riwayat Hidup Abdullah Nashih ‘Ulwan	27
B. Pendidikan.....	27
C. Kepribadian.....	28
D. Peran Dalam Dunia Pendidikan	29
E. Karya-karya Abdullah Nashih ‘Ulwan.....	30
F. Buku Pendidikan Anak Dalam Islam karya Abdullah Nashih ‘Ulwan...	31

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PEELITIAN

A. Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan	35
B. Analisis Terhadap Konsep Pendidikan Anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan	60

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian terpenting dari kehidupan problematika manusia. Saat fase anak lahir memerlukan pendidikan, bahkan sejak dalam kandungan ibunya pun perlu mendapat stimulus pendidikan.¹ Umumnya nilai karakter dan moral anak ditentukan dalam pendidikan, relasi, dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini dibuktikan sejak usia dini. Pendidikan menjadi kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan apabila peran orang tua, guru, dan orang dewasa sengaja mendidik dengan benar agar anak mempunyai kepribadian.² Kepribadian yang baik akan diproses melalui peliharaan atau dikembangkan dalam pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang dewasa dengan nyata.³ Dari sinilah, pendidikan di artikan sebagai proses yang harus diimplementasikan orang tua atau guru untuk mengajari anak-anak sejak dini mengenai berbagai hal tentang pendidikan.

Pada kajian pendidikan Islam, pendidikan merupakan proses pengajaran untuk membentuk anak mempunyai ketaatan dan beriman kepada Allah SWT, serta berkarakter mulia dari aspek moral, spiritual, etika, budi pekerti, dan pengamalan dalam keagamaan pada kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang nantinya menjadi bibit penting untuk mengaktualisasikan bangsa dan negara.⁴ Orang tua adalah madrasah utama dalam mengupayakan anak-anak tumbuh kembang.⁵ Anak yang belum sempurna tumbuh kembangnya akan diarahkan dan diberikan pendidikan oleh orang tua guna memiliki kedewasaan. Kedewasaan artinya keseluruhan dewasa secara biologis dan rohani. Anak dewasa secara biologis, apabila fungsi anggota badan sudah

¹ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.155.

² Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), hlm.1.

³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 2.

⁴ Miftahul Taubah, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol .03 No. 01 (Mei 2015), hlm. 110-136.

⁵ Nur Ubiyanti, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 177.

tumbuh kembang dan bisa memproses kehidupannya secara mandiri. Dewasa secara rohani, yaitu suatu kemampuan anak berpikir, bertindak, berkeyakinan, dan bertanggungjawab secara mandiri. Dari sinilah, orang dewasa merupakan orang yang mampu bertindak dan berpikir kritis, tanpa bergantung pada orang lain dalam menggunakan akal nya sendiri, perasaan, dan kehendaknya. Anak yang memiliki kedewasaan rohani dan jasmani memiliki kemampuan dalam mencapai tujuan kehidupannya yaitu untuk mendapat kebahagiaan.

Orang tua menjadi pendidik utama untuk anak-anak yang harus bisa meneladani dengan baik, karena pada diri setiap anak memiliki panca indra yang aktif yang akan menyerap dan meniru berbagai hal. Dengan panca indra inilah, anak dapat menyelesaikan suatu yang ditugaskan oleh orang tuanya. Anak merupakan peniru yang ulung apapun yang didengar dan dilihatnya akan ia lakukan tanpa memikirkan baik dan buruknya. Menurut Imam Al-Ghazali, saat menyaksikan anak-anak yang tidak memiliki pendidikan. Maka akan menjadi perkara penting yakni tanggungjawab orang tua dan guru. Bila anak belajar dari kebaikan, anak akan tumbuh menjadi orang baik. Sebaliknya, bila anak dibiarkan lalu jauh dari pendidikan seperti binatang, maka anak akan tersiksa dan binasa.⁶

Hasilnya, anak-anak menjadi generasi kuat dan tangguh, diperlukan dengan adanya konsisten dan usaha mendidik dari kedua orang tua, menjaga anak-anak sejak lahir dan batin sampai fase anak tersebut tumbuh menjadi orang dewasa dan memiliki kemampuan yang bertanggung jawab.⁷ Di keluarga, pentingnya orang tua untuk mengasuh dan mendidik yakni anak belajar agama. Orang tua mangajarinya shalat, sikap kebaikan sejak dini yakni dengan mencontohkan sikap kebaikan dalam agama dari orang tua secara sadar. Melihat dari berharganya anak adalah suatu amanah yang harus dijaga. Sebab, anak saleh akan menjadi sumber kebahagiaan orang tuanya baik di dunia maupun di masa yang akan datang yaitu akhirat.

⁶ Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, terj. Agus Suwandi, (Solo: Aqwam, 2017), Cet ke 18, hlm. xvii.

⁷ Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia, 2013), hlm. 132.

Problem yang berkembang yang kerap terjadi di masyarakat sekarang, yakni gejala yang menunjukkan komunikasi emosional antara anak dan orang tua kurang harmonis. Misalnya, anak membantah saat dinasehati, selalu berkata kasar, dan tidak menuruti perintah orang tua. Inilah yang disebut krisis keteladanan terhadap orang tua. Orang tua menjadi khawatir dan terpojok dari sikap anak yang kurang baik sehingga sulit untuk menghadapi anak. Keteladanan orang tua terhadap anak harus bersikap tegas untuk menghadapi anak-anak dalam menanamkan keteladanan baik. Apabila orang tua menghadapi krisis sikap keteladanannya bisa dilihat dari orang tua tidak bisa melayani dengan baik. Terlebih anak kehilangan cintanya dari kedua orang tua. Ini merupakan indikasi dari kondisi Indonesia yang sedang dalam krisis nilai moral berupa keteladanan, khususnya kondisi darurat multidimensi di berbagai sisi kehidupan, misalnya perilaku seks bebas yang sering terjadi di kalangan usia muda yang semakin tidak mampu dihentikan oleh penasihat dan pendidik. Penjualan obat terlarang semakin banyak terjadi di kalangan usia yang lebih muda seperti siswa. Seperti halnya demonstrasi, perkelahian, pemukulan, perampokan, dan menjadi pagar betis yang anarkis, pencurian pun sering dilakukan oleh anak-anak muda.

Melihat kenyataan ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk kemajuan sekolah anak-anak, pengajaran yang tidak hanya fokus pada informasi dan pengetahuan ilmiah, tetapi juga mengingat etika dan karakter untuk pemahaman dengan pelajaran Islam. Sehingga seseorang akan menjadi cerdas secara mental dan juga cerdas tulus, orang yang cerdas emosional ini tidak hanya berwawasan mental tetapi juga benar-benar cerdas, pengetahuan yang kuat ini akan menjadi sistem kualitas pendidikan yang signifikan dalam merencanakan anak-anak untuk menyongsong masa depan, mengingat fakta bahwa anak memiliki sikap sederhana dan lebih efektif dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya, termasuk kesulitan untuk berhasil secara mandiri dan ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan sekolah yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak, diupayakan pengajaran dapat mencontohkan dari karakter muslim. Pendidikan anak di ambang batas

kualitas merupakan suatu tahapan untuk dijadikan sebagai problematika reaksi dalam menghadapi kesulitan-kesulitan zaman karena ajaran gama yang sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan.⁸

Abdullah Nashih 'Ulwan adalah ulama besar dan ahli di bidang pendidikan Islam, khususnya sekolah anak-anak, memberikan pemahaman kepada para pengajar dengan tujuan akhir untuk memberikan pelatihan dengan memakai metode kepribadian Nabi Muhammad SAW. Abdullah Nashih 'Ulwan juga mengklarifikasi luar dalam tentang metode yang diajarkan oleh Nabi Muhammad dalam kitab yang berjudul “*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*” yang telah diterjemah menjadi "Pendidikan Anak dalam Islam". Isi bukunya lengkap, mengagumkan, dan praktis yang berisi tentang pendidikan anak-anak sejak lahir, sampai masa tamyiz (bayi), hingga fase dewasa dan menikah. Selain itu alasan mengapa harus memilih buku Pendidikan Anak Dalam Islam ini karena didalam buku ini dilengkapi dengan kajian strategi luar biasa yang harus diketahui oleh para wali, para pengajar, dan setiap orang sebagai salah satu individu yang memiliki komitmen untuk memberikan bimbingan, arahan dan pendidikan.⁹ Dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana solusi bagi anak dalam berbagai aspek dari aspek keimanan, sosial, akhlak, dan psikologi yang semuanya itu disesuaikan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Oleh sebab itu peneliti tertarik dengan judul skripsi tentang “Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Abdulah Nashih ‘Ulwan Dalam Buku Pendidikan Anak Dalam Islam”.

B. Definisi Konseptual

Dalam menguraikan penjelasan pada penelitian ini, maka peneliti menganalisis terkait pembahasan yang akan dijelaskan mengenai istilah yang terkandung di dalamnya, yakni.

⁸ Baharudin, et.al., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. vi.

⁹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim, (Solo: Insan Kamil, 2020), hlm. xxii.

1. Pendidikan

Pendidikan asal kata dari “didik” dari awalan “pe” sampe akhiran “kan”. bahasa Yunani pada kata pendidikan, yakni “*Paedagogie*”, berarti bimbingan untuk anak, lalu pada bahasa Inggris dengan “*education*” berarti pengembangan atau bimbingan.¹⁰ Menurut KBBI, pendidikan adalah proses perubahan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.¹¹ Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan diperlukan oleh setiap orang dalam menghadapi kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan ini seseorang memperoleh arahan dan tuntunan untuk mencapai tujuan hidupnya.¹² Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi pengembangan kepuasan pribadi, di mana seorang individu akan memahami makna dan hakikat hidup, motivasi di balik kehidupan, dan bagaimana menjalani hidup dengan tepat.

2. Anak

Sebagaimana rujukan UU No. 23 tahun 2002 pasal 1 tentang keamanan anak, bahwa anak adalah seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.¹³ Anak memiliki potensi yang berbeda-beda, dari potensi yang aktif akan di tumbuh kembangkan melalui panca indra yang aktif sehingga anak-anak yang usia 0 sampai 6 tahun memiliki daya menyerap yang tinggi. Hal ini, anak-anak dikatakan sebagai golden age yakni masa keemasan. Masa anak-anak perlu banyak latihan baik fisik, kognitif, bahasa, dan nilai agamanya. Sebab, dari semua aspek perkembangan anak ketika orang tua sepakat mendidik dengan baik, dalam fase berikutnya anak memiliki keterampilan dan karakter yang baik pula.

¹⁰ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) hlm. 15.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10.

¹² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.4.

¹³ *anonim, t.k., t.p., t.t.*, UU RI Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan UU No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, hlm. 3.

3. Keluarga

Keluarga merupakan hubungan yang sangat penting di arena masyarakat yang terdiri ibu, ayah, dan anak-anak mereka. Menurut Ki Hajar Dewantara, kata keluarga berasal dari kata kawula dan warga, kawula berarti "abdi" atau "hamba" dan warga berarti "anggota". Selain itu, pekerja dalam keluarga. Seseorang harus mengamankan seluruh kecenderungannya kepada keluarganya. Kemudian lagi, untuk penduduk atau bagian, seseorang memiliki hak penuh untuk mengurus kepentingan keluarganya.¹⁴

4. Abdullah Nashih 'Ulwan

Abdullah Nashih 'Ulwan adalah sosok ulama, ahli faqih, dai, dan guru. Beliau lahir di kota Qadhi 'Askar di kota Halab, Suriah pada tahun 1347 H/1928 M, dalam keluarga yang berdedikasi, yang terkenal karena pengabdian dan kesalehannya. Silsilahnya Al-Husain 'Ali Thalib r.a.¹⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan adalah ulama bidang pendidikan anak dan dakwah Islam. Beliau terkenal sebagai seorang penulis yang memiliki kekuatan dan semangat yang sangat tinggi dalam menulis karya-karyanya mengenai pendidikan Islam.

5. Buku Pendidikan Anak Dalam Islam

Buku Pendidikan Anak Dalam Islam adalah buku terjemahan dari kitab yang berjudul "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*", karangan Abdullah Nashih 'Ulwan, yang diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim. Buku ini adalah buku yang sangat lengkap membahas berbagai persoalan anak mulai dari lahir, remaja, dewasa sampai menikah. Dalam buku ini pun berisi beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anak, dan tanggung jawab pendidik dalam memberikan pengajaran kepada anak didiknya, dan berbagai sasaran pendidikan beserta metode pendidikan yang dapat digunakan oleh para orang tua dan pendidik dalam proses mendidik generasi awal agar menjadi manusia yang lebih baik lagi untuk generasi

¹⁴ Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 186.

¹⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul...*, hlm. xxxiii.

yang mendatang. Dengan buku ini kita akan mengetahui dan memahami secara luas bagaimana cara mendidikan anak dalam Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti menkonsep rumusan masalah yang akan dianalisis secara mendalam, yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam buku Pendidikan Anak Dalam Islam?
2. Bagaimana relevansi pendidikan anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dengan pendidikan sekarang?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Dilihat dari definisi masalah di atas, penelitian ini berencana untuk menemukan bagaimana konsep pendidikan anak dalam keluarga perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam buku Pendidikan Anak Dalam Islam dan relevansinya dengan pendidikan sekarang ini.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini menjadi dua konsep yakni:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasilnya diperlukan untuk meningkatkan peruntungan logis di bidang pengajaran, khususnya di bidang pendidikan anak-anak.
- 2) Hasilnya dapat diandalkan untuk digunakan sebagai sumber atau bahan referensi dalam berbagai spesialis dalam memimpin eksplorasi komparatif.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk peneliti, memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan pengaturan penting sejauh mengajar anak-anak sesuai pelajaran Islam.
- 2) Bagi orang tua agar memiliki pilihan untuk mewujudkan cara mendidik anak dengan secara Islam, dengan tujuan supaya anak-anak menjadi anak saleh dan anak sholehah yang dapat menjadi

kebanggaan kedua orang tua.

- 3) Menambah tulisan dan referensi tentang pendidikan anak-anak dalam Islam, dan dapat memberikan komitmen logis bagi para skolastik yang akan memimpin eksplorasi komparatif atau mengarahkan ujian baru.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka adalah memaparkan hasil penelitian yang diarahkan oleh penelitian terdahulu atau spesialis yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menyelidiki dan melihat sebagian dari eksplorasi yang telah dilakukan untuk meningkatkan referensi dan menambah pemahaman yang sesuai dengan judul skripsi peneliti. Sebagian dari pemeriksaan yang diidentifikasi dengan postulat ini adalah sebagai berikut:

Yang pertama adalah skripsi saudara Imroatun yang diberi judul “Hukuman dalam Ajaran Islam Sesuai Abdullah Nashih Ulwan (Penelitian Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam)”. Yang pertama berisi bahwa hukuman boleh diberikan dengan syarat tidak mengganggu kondisi psikologis anak. Kedua, pengajaran harus mengetahui pribadi dan karakter anak muda sebelum ditolak.¹⁶ Persamaan penelitian saudara Imroatun dengan peneliti yakni sama-sama mengkaji buku dari Abdullah Nashih ‘Ulwan, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, saudara Imroatun hanya berfokus pada hukuman dalam pendidikan sedangkan yang akan penulis teliti yaitu tentang pendidikan anak dalam keluarga secara keseluruhan.

Kedua yaitu skripsi Ibnu Jamin, yang berjudul “*Metode Pendidikan Seks Bagi Anak Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan*”. Hasilnya, Abdullah Nashih 'Ulwan bahwa teknik pendidikan seks untuk anak muda yang akan memberikan perhatian, perhatian, dan pembatasan, ketiga hal ini sesuai dengan cara berpikir pelajaran Islam karena semuanya mengarah pada pelajaran Islam termasuk pendidikan seks.¹⁷ Persamaan penelitian saudara

¹⁶ Imroatun, “*Hukuman dalam Pendidikan Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan (telaah kitab tarbiyatul aulad fil Islam)*,” (Skripsi, S1 UIN Sunan Kalijaga Program Studi Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta, 2002).

¹⁷ Ibnu Jamin, “*Metode Pendidikan Seks Bagi Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*,”

Ibnu Jamin dengan peneliti ini yakni sama dalam mengkaji buku dari Abdullah Nashih 'Ulwan, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya, saudara Ibnu Jamin hanya berfokus pada metode pendidikan seks. Sedangkan yang akan akan penulis teliti yaitu tentang pendidikan anak dalam keluarga baik deri segi materi dan juga metodenya.

Ketiga skripsi Wisna Supriatna yang berjudul "*Pendidikan Seks Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan*". Penelitian ini terungkap bahwa sebagaimana ditunjukkan oleh Abdullah Nashih 'Ulwan, peran penting dalam keluarga yakni mengajarkan mentalitas dan perilaku seksual anak, sebab pendidikan utama dimulai dalam keluarga. Selain itu, ada beberapa materi ajar yang harus dididik oleh wali kepada anak-anaknya, yaitu: akhlak etika, izin, menjaga anak dari dorongan seksual, mengajarkan hukum kepada anak pada masa remaja dan pubertas, perkawinan dan hubungan seksual, *isti'faf* (menjaga kehormatan seksual) untuk individu yang tidak bisa menikah. Disarankan agar anak-anak menjauhi godaan nafsu dan membentuk karakter yang kokoh dan dapat berhenti dari perilaku yang salah, sehingga ketika anak-anak memasuki masyarakat mereka sudah memiliki kehidupan yang mapan dan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya.¹⁸ Persamaan penelitian saudara Wisna Supriatna dengan penelitian baru yakni sama dalam mengkaji buku dari Abdullah Nashih 'Ulwan, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya, saudara Wisna Supriatna hanya berfokus pada pendidikan seks. Sedangkan yang akan akan penulis teliti yaitu tentang pendidikan anak dalam keluarga baik deri segi materi atau sasaran pendidikan dan juga metode yang digunakan.

Keempat adalah skripsi Eka Nirmalasari tentang "*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak*" (*kajian kitab tarbiyatul aulad fi Islam karangan Abdullah Nashih Ulwan*).¹⁹ Yang berisi

(Skripsi, S1 UIN Raden Fatah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Palembang, 2008).

¹⁸ Wisna Supriata, "*Pendidikan Seks Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan*", (Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jakarta 2010).

¹⁹ Nirmalasari, "*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak*" (*kajian kitab tarbiyatul aulad fi Islam karangan Abdullah Nashih Ulwan*), (Skripsi S1 UIN

tentang orang tua yang harus mendidik anak-anaknya dengan penuh kesadaran akan harapan orang lain, dan membangun kecerdasan emosional anak-anak sangat penting agar anak-anak dapat hidup di mata masyarakat dan memiliki etika dan jiwa sosial.

Kelima adalah skripsi Ahmad Guntur yang berjudul “*Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Jamal Abdurrahman)*”²⁰ yang berisi tentang pendidikan anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan dan menurut Jamal Abdurrahman. Dimana dalam kedua pemikiran tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dan keduanya saling melengkapi ketika akan melihat materi dan metode yang diajarkan kepada anak seperti persamaannya dari pemikiran kedua tokoh tersebut terletak pada dasar pendidikan anak. Abdullah Nashih ‘Ulwan menggunakan dasar pendidikan anak yang terdapat dalam surat At-Tahrim ayat 6 begitu juga dengan Jamal Abdurrahman yang menggunakan surat At-Tahrim ayat 6 dalam dasar pendidikan anak. Serta perbedaan dari pemikiran kedua tokoh tersebut terletak pada metode keteladanan, pendidikan akal, metode nasihat, metode pembiasaan, dan dalam metode hukuman.

Keenam adalah tesis Achmad Rizal Fikri Alqosali, tentang “*Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*”,²¹ yang membahas tentang konsep pendidikan anak dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pendidikan anak yang terbaik menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah pendidikan yang memperhatikan empat hal yaitu pendidikan akidah, akhlak, akal, dan sosial. Dan sasaran pendidikan perspektif Abdullah Nashih Ulwan dibagi mejadi dua bagia yaitu materi pendidikan dan metode pendidikan yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan anak. Persamaan penelitian saudara

Sunan Kalijaga. Yogyakarta 2014).

²⁰ Ahmad Guntur, “*Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Jamal Abdurrahman)*”, (Skripsi, S1 UIN Raden Intan, Lampung, 2018).

²¹ Achmad Rizal Fikri Alqosali, “*Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*”, (Tesis, S2 UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021).

Achmad Rizal Fikri Alqosali dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan. Namun memiliki perbedaan dimana saudara Achmad Rizal fokus pada konsep pendidikan anak. Sedangkan penelitian yang baru ini konsep pendidikan anak dalam keluarga, dan relevansinya dengan pendidikan sekarang ini.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, bahwa penelitian yang akan penulis selidiki memiliki perbedaan, yakni peneliti lebih berfokus pada bagaimana konsep pendidikan anak yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih 'Ulwan, dalam buku Pendidikan Anak Dalam Islam. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan yang terdapat dalam buku Pendidikan Anak Dalam Islam yang mencakup tujuan pendidikan anak, peran orang tua sebagai pendidik di keluarga, apa saja materi atau sasaran pendidikan anak dan metode pendidikan anak dalam keluarga yang dapat diterapkan oleh para orang tua dan pendidik. Sehingga dapat mendidik dan mempersiapkan anak untuk dapat menjadi generasi yang unggul untuk masa mendatang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu eksplorasi yang lebih spesifik dengan menjadikan bahan pustaka seperti buku, majalah ilmiah, dokumen, dan bahan lain sebagai acuan dalam penelitian..²² Objek penelitian ini dari buku Pendidikan Anak Dalam Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan. Sedangkan pendekatan digunakan dalam peneliti ini bersifat subjektif, khususnya penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan merefleksikan fenomena baik secara lisan atau kalimat, yang terjadi pada masa sekarang atau sebelumnya..²³

²² Sutisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofseet, 2004), hlm. 9.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 306.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber informasi yang secara langsung memberikan informasi kepada otoritas informasi.²⁴ Sumber data primer secara relevan dalam kajiannya ataupun dalam rujukannya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku Pendidikan Anak Dalam Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data tidak langsung memberikan informasi kepada otoritas informasi, misalnya melalui orang lain atau catatan.²⁵ Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber buku, majalah, artikel, jurnal serta sumber-sumber lain dari pendidikan anak secara Islam yang dipandang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama pada penelitian, karena alasannya adalah untuk memperoleh informasi. Ketidaktahuan mengenai metode pengumpulan informasi atau data, peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang valid dan sah.²⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kepastakaan (*library research*) melalui beberapa buku, dokumen penting, majalah ilmiah, artikel ilmiah, poster, dan bahan dokumenter lainnya.²⁷ Buku yang diangkat penelitiannya yakni buku Pendidikan Anak Dalam Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan perspektif deduktif, menyiratkan bahwa peneliti bergantung pada proklamasi luas dan mencapai kesimpulan khusus. Maka dari gagasan pendidika anak yang

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 308.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 309.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.308.

²⁷ S. Nasution, *Metode Rresearch: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.

terdapat dalam buku pendidikan anak dalam Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan, tujuan dapat ditarik sehubungan dengan gagasan yang terkait dengan pendidikan anak dalam keluarga, untuk kemudian membidik dalam menemukan dasar-dasar, materi, metode dan tujuan pendidikan anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih 'Ulwan. Dan setelah itu penggambaran hal yang sedang dipertimbangkan akan diperkenalkan sebagai penggambaran cerita.

Selain itu, informasi yang diperoleh kemudian diperiksa dengan analisis isi. Analisis isi adalah prosedur pemeriksaan yang ditujukan untuk mencapai tujuan dengan mengenali isi pesan dalam sebuah buku. Analisisnya untuk membongkar pendidikan anak dalam keluarga sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah Nashih 'Ulwan sehingga dari pemeriksaan ini dapat ditemukan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.

G. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitiannya dirancang dengan penyusunan penelitian yang terdiri dari tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir sehingga skripsi ini yang disusun dapat dilihat dengan baik. Jadi peneliti menkonsep penggambaran yang efisien sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman formalitas yang berisi halaman sampul, lembar sampul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, bab demi bab, panduan bab, ikhtisar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian mendasar dari skripsi ini berisi pokok permasalahan yang akan digambarkan pada bagian atau bab I sampai bagian V.

Bagian bab I berisi presentasi yang latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian menulis, dan percakapan yang disengaja.

Bagian bab II akan berbicara tentang teori pendidikan anak-anak dalam keluarga. Dari bagian II, kita dapat menemukan secara mendalam tentang teori

pendidikan anak-anak dalam keluarga.

Bagian bab III pada bagian ini akan mengkaji sejarah Abdullah Nashih 'Ulwan. Pada bagian ini penulis akan menggambarkan kisah Abdullah Nashih 'Ulwan, karya-karyanya, dan buku-buku tentang pendidikan anak-anak dalam Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan.

Bagian bab IV berisi pembahasan tentang akibat penelitian pendidikan anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih 'Ulwan, yang akan menggambarkan pendidikan anak, dasar pendidikan anak, materi pendidikan anak, metode pendidikan anak dan tujuan pendidikan anak, serta relevansinya dengan pengajaran di masa sekarang.

Bagian bab V adalah bagian akhir yang berisi hasil akhir dari penelitian dan saran

Kemudian, pada bagian berikutnya adalah bagian terakhir yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Allah SWT memberikan orang tua seorang anak sebagai amanah. Oleh karena itu wajib hukumnya bagi orang tua untuk memberi pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam buku pendidikan anak dalam islam adalah konsep pendidikan yang harus diberikan sejak dini dengan berpedoman pada nilai-nilai ajaran agama Islam, sehingga seorang anak dapat menjadi dambaan dan permata hati orang tuanya dengan cara beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Gagasan Abdullah Nashih 'Ulwan mengenai pendidikan anak bersumber pada Al-Qur'an, hadist, dan juga meneladani junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Selain itu juga merupakan konsep pendidikan anak yang sangat kompleks dan dinamis, di mana di dalamnya mengajarkan mengenai hubungan manusia dengan Penciptanya dan juga mengajarkan tentang hubungan antar sesama manusia. Hal ini bertujuan supaya sang anak kelak dapat bersosialisasi dan hidup bermasyarakat yang baik dan benar. Dalam konsep pendidikannya Abdullah Nashih 'Ulwan menyatakan bahwa terdapat tujuh aspek sasaran pendidikan yang harus ditanamkan pada diri anak dalam proses pendidikannya, yaitu: pendidikan keimanan, fisik, akal, akhlak, psikis, sosial, dan seksual. Dan metode pendidikan anak yang dapat orang tua terapkan dalam proses pendidikan anak dalam keluarga adalah dengan pendidikan melalui keteladanan, pendidikan melalui pembiasaan, pendidikan melalui nasehat, pendidikan melalui perhatian, dan pendidikan melalui pemberian hukuman.
2. Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan, konsep pendidikan anak dalam lingkungan keluarga ini relevan dengan pendidikan saat ini, dan apabila diterapkan dengan baik dan optimal dapat menjadikan anak-anak yang benar-benar berkualitas baik dalam bidang ilmu pengetahuan, akidah,

akhlak, maupun kemampuan sosialnya. Menjadi generasi penerus bangsa yang unggul.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua dan Pendidik

Ketika menjalankan proses pendidikan kepada anak, alangkah baiknya bagi orang tua maupun pendidik untuk tetap berpedoman dan berpegang pada ajaran-ajaran Islam yang dibawakan Nabi Muhammad SAW, sehingga anak tersebut memiliki bekal untuk menjadi anak yang shaleh dan mampu untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri baik di dunia maupun akhirat. Karakter dan perkembangan anak juga harus benar-benar dipahami oleh orang tua maupun pendidik, supaya nantinya dapat diterapkan metode yang tepat dan sesuai dengan potensi diri anak. Karena adanya relevansi atau keterkaitan antara pendidikan anak dari sudut pandang Abdullah Nashih 'Ulwan dengan pendidikan saat ini, maka hal itu dapat diterapkan mengingat metode dan materi yang di sampaikan dalam mendidik anak juga yang selaras dengan ajaran Islam. Sehingga diharapkan dapat membentuk generasi penerus bangsa yang unggul dalam ilmu agama dan juga pengetahuan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat banyaknya problematika dengan mersotnya akhlak dan moral yang semakin marak di dunia pendidikan ini, penulis berharap bahwa studi mengenai pemikiran pendidikan anak dalam lingkungan keluarga harus dilanjutkan bahkan ditingkatkan. Bahkan sebenarnya banyak sekali literatur keislaman yang mengajarkan cara mendidik anak yang telah dipaparkannya oleh para tokoh pendidikan yang lain, yang sampai sekarang masih belum digali sepenuhnya. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut diperlukan dari para tokoh pemikir Islam yang lainnya mengenai pendidikan anak.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT dengan limpahan rahmah, hidayah, dan inayah-Nya yang teramat besar kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat

terselesaikan. Penelitian dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak sekali kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf dengan setulus-tulusnya.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesainya skripsi ini. Harapan penulis mengenai skripsi ini adalah, apa yang sudah dituliskan dapat menjadi manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. Semoga Allah SWT selalu meridhoi kita semua. *Aamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Jamal. 2017. *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*, terjemahan AgusSuwandi. Solo: Aqwam.
- Al-Atsari, Abu Ihsan & Ummu Ihsan. 2017. *Mencetak Generasi Rabbani: Mendidik Buah Hati Meggapai Ridho Ilahi*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Al-Faruq, Asadulloh. 2015. *Mendidik Balita Mnegenal Agama*. Solo: Kiswah Media.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Atabik, Ahmad dan Ahmad Burhanuddin. 2015. "Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak", *Jurnal Elementary* Vol.3 No. 2.
- Baharudin, et. al. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera,
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: Penerbit Diponegoro
- Guntur, Ahmad. 2018. "*Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan dan Jamal Abdurrahman)*". Skripsi S1 UIN Raden Intan, Lampung.
- Hadi, Sutisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofseet.
- Halim, Ali Abdul. 2000. *Pendidikan Ruhani*. Jakarta: Gema Insani.
- Hawi, Akmal. 2014. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jamalludin, Dindin. 2013. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jamin, Ibnu. 2008. "*Metode Pendidikan Seks Bagi Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*", Skripsi. Palembang : UIN Raden Fatah.
- Janna, Sitti Riadil. 2013. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.6 No.2.
- Mahmud, 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Kleuarga*. Jakarta: Akademi.

- Nata, Abuddin. 2014. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nirmalasari. 2014. “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak*”(kajian kitab tarbiyatul aulad fi Islam karangan Abdullah Nashih Ulwan)”. Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga,
- Ramayulis, 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- S. Nasution, 1996. *Metode Rresearch: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saebani, Beni Ahmad, dan Hendra Akhdiyat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Safarina HD. 2015. *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PTRajagrafindo Persada.
- Sjarkawi, 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- SupriatnaWisna. 2010. *Pendidika Seks Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih “Ulwan”*, Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawih*. Yogyakarta: Belukar.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taubah, Miftahul. 2015. “*Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 03 No. 01.
- Ubiyanti, Nur, Abu Ahmadi. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulwan, Abdullah Nashih ‘Ulwan. 2020. *Tarbiyatul Aulat Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam*,terjemahan Arif Rahman Hakim. Solo: Insan Kamil.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003

UU RI Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan UU No 23 Tahun 2002
Tentang Perlindungan Anak.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab- Indonesia, Hida Karya Agung*. Jakarta: Mahmud
Yunus Wa Dzurriyah Cet. Ke-3.

